



Analisis Teknik Token Ekonomi Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa MTS Muhammadiyah 1 Samarinda Tahun Ajaran 2024/2025

Fitriani¹, Yasintha Sari Pratiwi²

^{1,2} Universitas Mulawarman

Received: 05 November 2025
Revised: 17 November 2025
Accepted: 28 November 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan teknik token ekonomi dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa Mts Muhammadiyah 1 Samarinda. Masih banyak siswa MTs Muhammadiyah 1 Samarinda sering melanggar peraturan yang berlaku di sekolah, seperti datang ke sekolah terlambat, tidak mengumpulkan tugas tepat pada waktunya, membolos pada saat jam pelajaran berlangsung, bermain di dalam kelas saat jam pelajaran, tidak memakai seragam dan atributnya dengan baik, tidak mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui teknik token ekonomi dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa Mts Muhammadiyah 1 Samarinda. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi serta sumber data yaitu guru bimbingan dan konseling, wali kelas dan siswa. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, dan kesimpulan. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa token ekonomi telah diterapkan di MTS Muhammadiyah 1 Samarinda namun masih belum secara sempurna sehingga memerlukan evaluasi atau perancangan ulang agar siswa mampu menerima dan memahami tentang pentingnya kedisiplinan. Masih ada siswa yang tidak memperdulikan poin apa yang akan diberikan oleh guru kepadanya. Oleh karena itu, membutuhkan evaluasi yang melibatkan pihak tenaga pendidik dan peserta didik. Hal ini bertujuan untuk mewujudkan keselarasan peserta didik dengan tenaga pendidik sehingga melakukan rapat evaluasi untuk mengambil titik tengah permasalahan pada token ekonomi yang diterapkan.

Kata Kunci: Token Ekonomi, Kedisiplinan Belajar siswa

(*) Corresponding Author: ¹fitriani1912@gmail.com, ²yasintha@fkip.unmul.ac.id

How to Cite: Fitriani, F., Pratiwi, Y., Sona, D., & Sari, A. (2025). Analisis Teknik Token Ekonomi Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa MTS Muhammadiyah 1 Samarinda Tahun Ajaran 2024/2025. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(12.A), 128-138. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/12388>.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting bagi setiap individu, karena selain memberi pengetahuan juga mengajarkan hal yang benar sebagai dasar pengembangan diri pribadi dan pendidikan juga suatu bentuk yang tersistem dan berkaitan dengan rencana untuk memberi pengaruh pada peserta didik agar beradaptasi dengan baik dilingkungan sekitar yang pada akhirnya bisa mengubah siswa itu sendiri (Sumo & Koryataini, 2023). Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 2021 tentang Standar Pendidikan Nasional Bab I Pasal I Ayat I “ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi

dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Menurut Harlen (2021) Sekolah merupakan sebagai salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan bertanggungjawab memfasilitasi siswa memperoleh pengetahuan, pengembangan kepribadian dan untuk mewujudkannya diperlukan suasana pembelajaran yang kondusif, nyaman, dinamis, serta ditegakkannya nilai dan norma yang berlaku. Dalam upaya pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah terdapat sejumlah aturan yang berlaku berupa penerapan disiplin siswa, misalnya disiplin dalam hal berpakaian, kehadiran, pengaturan waktu untuk belajar, dan menjaga lingkungan sekolah.

Menurut Sudarmono (2017) disiplin sangat penting artinya bagi peserta didik. Karena itu, ia harus ditanamkan secara terus menerus kepada peserta didik sehingga kedisiplinan tersebut akan menjadi kebiasaan bagi peserta didik. Peserta didik yang memiliki prestasi dan hasil belajar yang memuaskan umumnya memiliki kedisiplinan yang tinggi, dan sebaliknya peserta didik yang memiliki prestasi dan hasil belajar yang kurang memuaskan umumnya kurang disiplin. Oleh karena itu, guru terus berupaya untuk menanamkan perilaku disiplin kepada siswa. Disiplin siswa merupakan kunci penting dalam memperoleh keberhasilan dalam bidang pendidikan.

Sebagaimana menurut Susanto (2017) bahwa tindakan tidak disiplin siswa adalah pelanggaran yang dilakukan terhadap peraturan yang telah diterapkan dimana seiring berkembangnya zaman nilai-nilai kedisiplinan semakin memudar. Di lingkungan sekolah, pelanggaran terhadap berbagai aturan dan tata tertib sekolah masih sering ditemui seperti datang terlambat ke sekolah, membolos, ribut di kelas, berkelahi, tidak menggunakan pakaian seragam sekolah, merusak fasilitas sekolah, tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, dll. Menurut Susanto (2017) Ketidaksiplinan ini akan berpengaruh kepada prestasi dan hasil belajar siswa yang kurang memuaskan dan juga berpengaruh pada pembentukan kepribadian mereka dimana siswa yang terbiasa tidak disiplin akan mengalami kesulitan saat mereka harus terjun dalam kehidupan masyarakat, terlebih dalam dunia kerja yang sangat menuntut kedisiplinan.

Fenomena ketidaksiplinan siswa ini juga terjadi di MTS Muhammadiyah 1 Samarinda. Berdasarkan Observasi pra lapangan yang dilakukan oleh peneliti, pada tanggal 07 oktober 2024 memperoleh informasi bahwa fakta dilapangan menunjukkan masih banyak siswa yang tidak disiplin dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, seperti ketaatan pada peraturan sekolah contohnya siswa yang tidak menggunakan atribut atau seragam sekolah yang sesuai dengan peraturan sekolah, membolos pada saat jam pelajaran tertentu, ketaatan terhadap kegiatan belajar mengajar disekolah contohnya kurangnya perhatian siswa didalam kelas pada saat jam pelajaran dimulai, dan keluar kelas tanpa izin kepada guru yang berada di dalam kelas. Hal ini dibuktikan pada saat penulis melaksanakan Pengenalan Lingkungan Kerja (PLP) di MTs Muhammadiyah 1 Samarinda yang masih kerap kali siswa melakukan perilaku tidak disiplin.

Berdasarkan Hasil wawancara penulis dengan satu orang guru BK di MTs Muhammadiyah 1 Samarinda pada tanggal 21 oktober 2024, diperoleh informasi bahwa masih banyak siswa MTs Muhammadiyah 1 Samarinda sering melanggar

peraturan yang berlaku di sekolah, seperti datang ke sekolah terlambat, tidak mengumpulkan tugas tepat pada waktunya, membolos pada saat jam pelajaran berlangsung, bermain di dalam kelas saat jam pelajaran, tidak memakai seragam dan atributnya dengan baik, tidak mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Berkaitan dengan permasalahan kedisiplinan belajar tersebut pihak sekolah Mts Muhammadiyah 1 Samarinda menerapkan salah satu teknik bimbingan dan konseling yaitu teknik token ekonomi. Berdasarkan dengan hasil wawancara juga teknik token ekonomi yang diterapkan disekolah ada namanya poin positif dan negatif dimana ketika siswa berhasil mengumpulkan poin positif sampai dengan 100 poin siswa tersebut mendapatkan hadiah atau penghargaan, sebaliknya jika siswa melanggar aturan sekolah siswa akan mendapatkan poin negatif jika poin itu sampai dengan 100 poin siswa tersebut akan dikeluarkan dari sekolah. Adapun penyebab siswa melakukan pelanggaran dipengaruhi faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti malas, tidak memiliki minat serta kurangnya kesadaran siswa untuk menaati aturan sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti kondisi keluarga, masyarakat maupun penerapan pendisiplinan dari guru di sekolah, Oleh sebab itu perilaku yang ditunjukkan oleh siswa dapat dipengaruhi oleh suatu kondisi sehingga pada akhirnya siswa tidak disiplin. Tujuan sekolah menerapkan salah satu teknik token ekonomi yaitu bisa membantu sekolah untuk mengubah perilaku siswa agar dapat Disiplin.

Teknik token ekonomi ini merupakan metode penguatan positif yang diberikan melalui penghargaan berupa token atau poin yang dapat ditukarkan dengan hadiah atau imbalan tertentu. Teknik token ekonomi ini sudah terbukti efektif dalam meningkatkan perilaku di berbagai konteks, termasuk dalam pendidikan. Penelitian yang dilakukan oleh Titie Fitriah Nurhayati (2020) menunjukkan bahwa teknik token ekonomi efektif dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di Smpn 3 Banyuates. Dalam penelitian ini, teknik token ekonomi diterapkan dengan memberikan penghargaan berupa token yang dapat dikumpulkan dan ditukarkan dengan hadiah sesuai dengan perilaku positif yang ditunjukkan siswa.

Penelitian awal juga dilakukan oleh Arifin, A., Sammaila, B., & Arfah, A. (2022) yang menunjukkan bahwa penggunaan teknik token ekonomi dalam bimbingan kelompok dapat meningkatkan kedisiplinan siswa kelas XII di SMA Muhammadiyah 1 Baubau. Teknik ini membantu siswa untuk lebih fokus pada tugas yang diberikan dan mengurangi perilaku yang tidak diinginkan, seperti bolos atau terlambat datang ke sekolah. Dengan demikian, teknik token ekonomi dapat diterapkan di semua jenjang pendidikan, termasuk di Mts Muhammadiyah 1 Samarinda untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam belajar. Penerapan teknik token ekonomi ini dapat membantu siswa untuk lebih terorganisir dalam kegiatan pembelajaran, serta meningkatkan kedisiplinan mereka dalam menjalani rutinitas sekolah.

Namun meskipun teknik token ekonomi ini telah dijalankan di sekolah, penerapan masih perlu diteliti secara mendalam hal ini penting untuk mengetahui sejauh mana teknik ini benar-benar dapat meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Secara komprehensif penerapan terkait teknik token ekonomi ini juga belum melakukan evaluasi secara menyeluruh sehingga upaya tersebut yang dilakukan

oleh pihak sekolah ini apakah sudah efektif atau belum sehingga peneliti tertarik untuk mengambil dasar teori teknik token ekonomi dalam permasalahan kedisiplinan belajar siswa. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Teknik Token Ekonomi Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Mts Muhammadiyah 1 Samarinda Tahun Ajaran 2024/2025**”.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif (Lexy J Moleong, 2017) dengan tujuan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam fenomena penggunaan teknik token ekonomi dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di MTs Muhammadiyah 1 Samarinda pada tahun ajaran 2024/2025. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi, dengan sumber data primer yang mencakup Guru BK, wali kelas, dan siswa dari tiap jenjang (VII, VIII, dan IX), serta data sekunder dari arsip dan literatur terkait (Sugiyono, 2020). Teknik analisis data meliputi pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan secara interaktif dan berkelanjutan (Miles, Huberman, dan Saldana, 2014). Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber untuk memastikan kredibilitas informasi yang diperoleh selama proses penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data yang disajikan dalam bab ini adalah data mengenai analisis Teknik token ekonomi dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa Mts Muhammadiyah 1 Samarinda Tahun ajaran 2024/2025. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data wawancara dengan responden yaitu 1 guru bk, wali kelas, dan 3 siswa, dimana mereka terlibat didalamnya.

Setelah peneliti melakukan penelitian yakni melalui wawancara, Observasi secara langsung, dan dokumentasi maka peneliti dapat menghasilkan temuan penelitian. Peneliti mendapatkan data yang relevan dan data tersebut diproses dan dikembangkan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Khusus untuk menganalisis data berdasarkan hasil wawancara, peneliti melakukan analisis dengan tahapan secara berikut, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Adapun data yang disajikan dalam penelitian ini yaitu untuk memperoleh data yang mendalam berkaitan tentang teknik token ekonomi untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa MTS Muhammadiyah 1 Samarinda.

1. Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu tentang pelaksanaan token ekonomi dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di Mts Muhammadiyah 1 Samarinda Tahun Ajaran 2024/2025. yang Sumber data dalam penelitian ini yaitu guru BK, 3 Wali Kelas, dan 3 siswa yang memiliki kedisiplinan yang kurang baik. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode wawancara sebagai metode utama pengumpulan data, dan didukung dengan Teknik Observasi serta dokumentasi yang relevan sebagai metode pendukung.

2. Reduksi Data

Hasil penelitian ini tentang bagaimana teknik token ekonomi dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di MTS Muhammadiyah 1 Samarinda dengan menggunakan pedoman wawancara yang dikelola berdasarkan indikator teori yang telah dikembangkan, melakukan pengamatan (observasi) dan disertai pengumpulan beberapa dokumentasi yang dapat digunakan sebagai penunjang dalam kevalidan data.

Permasalahan yang dihadapi siswa dalam suatu sekolah sangatlah banyak dan beragam. Salah satu permasalahan yang sering terjadi adalah tentang kedisiplinan belajar siswa menjadi sebuah indikator penting yang harus diperhatikan oleh sekolah. Banyak cara yang dapat dilakukan oleh lembaga dan guru untuk meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu dengan melalui penerapan token ekonomi di sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada siswa betapa pentingnya penerapan token ekonomi dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.

3. Penyajian data atau Display Data

Setelah dilakukan reduksi data dapat ditemukan beberapa makna sebagai temuan yang disajikan dalam berbagai data. Dalam penelitian ini penulis menyajikan data dalam bentuk naratif sebagai temuan dari hasil wawancara. Berikut merupakan data yang telah diperoleh peneliti melalui pengumpulan data, yaitu:

Pelaksanaan token ekonomi yang berada di Sekolah MTS Muhammadiyah 1 Samarinda dapat dikatakan sudah positif dan efektif dalam meningkatkan motivasi belajar serta kedisiplinan siswa. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Guru BK sebagai orang yang bekerja dalam mendisiplinkan siswa, yaitu

“Saya melihat penerapan teknik token ekonomi di sekolah ini sangat positif dan efektif dalam meningkatkan motivasi belajar serta kedisiplinan siswa. Melalui pemberian token sebagai bentuk penghargaan atas perilaku baik, siswa menjadi lebih termotivasi untuk mengulang perilaku yang diharapkan. Token ekonomi membantu siswa memahami perilaku yang diharapkan dan mendorong perubahan perilaku secara berkelanjutan. Selain itu, teknik ini juga menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif dan meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Dengan sistem yang konsisten dan terstruktur, token ekonomi menjadi strategi efektif dalam mengatasi masalah motivasi dan kedisiplinan di lingkungan pendidikan. Seperti yang sudah ada dicatatn buku peringatan disetiap kelas pelanggaran dan sanksi yang diberikan sehingga mereka bisa mendapatkan poin positif ataupun poin negatif”.

Berdasarkan wawancara tersebut menunjukkan bahwa adanya penerapan token ekonomi memberikan dampak positif bagi siswa dimana siswa lebih termotivasi dalam berperilaku positif atau disiplin agar tidak melanggar dan mendapatkan sanksi dari guru. Selain itu, siswa dengan adanya token ekonomi menjadi lebih memperhatikan perilaku yang akan dilakukan pada saat di sekolah untuk menghindari poin negative yang akan berdampak pada penilaian personal dirinya.

Pelaksanaan token ekonomi dilakukan dengan melibatkan Guru BK untuk menentukan perilaku siswa yang akan dikenai token atau poin mengamati dan

mencatat perilaku siswa pada saat proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada petugas BK yaitu:

“Saya terlibat langsung dalam penerapan teknik token ekonomi ini. Peran saya sebagai guru bk adalah menentukan perilaku siswa yang akan dikenai token atau poin mengamati dan mencatat perilaku siswa selama pembelajaran, serta memberikan token sebagai reinforcement positif ketika siswa menunjukkan perilaku yang sesuai. Saya juga berperan dalam memilih jenis token yang digunakan seperti yang sudah diberitahu kepada peserta didik. Dengan adanya penerapan ini juga bisa merubah pola pikir peserta didik agar mereka bisa berubah untuk menjadi lebih baik karena kami menetapkan disin untuk poin negatifnya itu saja jika sampai dengan 100 poin mereka bisa saja dikeluarkan dari sekolah. Jadi keterlibatan ini penting agar penerapan token ekonomi ini berjalan efektif dan memberikan dampak positif terhadap motivasi dan kedisiplinan siswa”

Keterlibatan petugas BK untuk menentukan perilaku siswa dikarenakan memang sudah menjadi bagian dari tugasnya untuk memberikan penilaian tersebut. keterlibatan ini sangat penting dilakukan oleh petugas BK dengan tujuan agar penerapan token ekonomi berjalan secara efektif dan memberikan dampak positif terhadap motivasi dan kedisiplinan siswa. Harapan utama penerapan sebenarnya dapat mengubah perilaku siswa yang awalnya negative menjadi perilaku positif setelah adanya token ekonomi yang ada di MTS 1 Muhammadiyah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru BK yaitu:

“Setelah penerapan teknik token ekonomi, saya melihat perubahan yang cukup signifikan pada perilaku siswa. Mereka menjadi lebih termotivasi untuk menunjukkan perilaku positif, seperti disiplin dalam mengikuti aturan kelas, aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, dan meningkatkan kerjasama dengan teman-temannya. Selain itu, siswa juga mulai lebih bertanggung jawab atas tugas-tugasnya dan menunjukkan rasa percaya diri yang lebih baik. Walaupun ada peserta didik karena yang diberikan poin dia santai-santai saja bahkan kadang-kadang melakukan hal yang sama. Bagi peserta didik yang sudah mendapatkan tindakan biasanya betul-betul berubah itu ketika ada pemanggilan orang tua.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa siswa termotivasi untuk menunjukkan perilaku positif misalnya disiplin dalam mengikuti aturan kelas, aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, dan meningkatkan kerjasama dengan teman-temannya. Namun masih terdapat siswa yang tidak mematuhi peraturan atau mengabaikan adanya token ekonomi ini. Setiap penerapan hal baru ada keuntungan maupun tantangan bagi pihak sekolah dalam menerapkan token ekonomi. Adapun tantangan yang dihadapi oleh pihak sekolah dalam menerapkan token ekonomi ini meliputi konsistensi dalam pemberian token dan pengelolaan sistemnya. Selain itu juga siswa terkadang tidak setuju terhadap penilaian yang diberikan guru terhadapnya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru BK, yaitu:

“Kalau tantangan itu pasti ada salah satu tantangan utama adalah konsistensi dalam pemberian token dan pengelolaan sistemnya. Kadang, ada siswa yang merasa kurang adil jika token tidak diberikan secara merata atau jika ada ketidaksesuaian dalam penilaian perilaku. Untuk mengatasi hal ini, saya selalu berusaha membuat aturan yang jelas, serta melibatkan siswa dalam pembuatan aturan tersebut agar mereka merasa memiliki dan memahami sistemnya. Selain itu, saya juga rutin

melakukan komunikasi dan refleksi bersama siswa untuk memastikan sistem berjalan dengan adil dan efektif.”

Permasalahan yang dimunculkan oleh kurang setujunya siswa dalam melakukan penilaian dikarenakan berat sebelah atau tidak adil. Proses penilaian yang dilakukan oleh guru BK maka dirumuskan sebelum penerapan dengan melibatkan siswa didalamnya sehingga mereka memahami dan mengerti apa saja yang dianggap melanggar ataupun tidak. Saat terjadinya sebuah masalah yang baru maka guru akan melaksanakan evaluasi dengan mengadakan rapat untuk melihat keberhasilan program token ekonomi di kelas. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru BK, yaitu:

“Evaluasi dilakukan secara berkala melalui observasi langsung, catatan perilaku siswa, serta diskusi dengan siswa dan guru lain bahkan tiap tahunnya kami pihak sekolah juga melakukan evaluasi dengan orang tua siswa dengan menggunakan data token atau poin yang terkumpul untuk melihat pola perubahan perilaku siswa dari waktu ke waktu. Saya juga terlibat langsung dalam proses evaluasi ini karena penting untuk memahami secara mendalam dinamika kelas dan efektivitas teknik token ekonomi”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa penerapan token ekonomi juga perlu adanya evaluasi untuk menilai keberhasilan suatu program yang diterapkan kepada siswa. Adapun evaluasi dapat dilakukan dengan mengadakan rapat antara guru dengan pihak kesiswaan atau BK. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui bentuk pelanggaran apa saja yang dilakukan oleh siswa agar dapat dicarikan solusinya. Dimana setiap pelanggaran yang dilakukan oleh siswa maka guru akan menagtasinya dengan memberitahukan dengan caranya sendiri. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada salah satu guru wali kelas, yaitu:

“Kalau untuk kehadiran sendiri saya sendiri yang menjapri atau menghubungi peserta didik yang tidak hadir seperti siswa A jika sampai jam 9 tidak ada kabar saya langsung menghubungi anak tersebut karena kalau menunggu dari informasi orang tuanya itu susah mba karena orangtuanya itu sibuk banget dan siswa tersebut juga kurang mendapatkan perhatian dari orangtuanya karena kesibukanny. Kalau terlambat sih engga karena kalo mereka terlambat pasti sekalian gak masuk mba”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa siswa dalam melakukan pelanggaran terdapat problema atau suatu permasalahan dalam diri siswa. Oleh karena itu, pihak sekolah dalam menerapkan suatu program harus dapat menyesuaikan memberikan pengertian kepada siswa betapa pentingnya program tersebut dan memberikan dampak positif bagisiswa untuk memotivasi berperilaku yang baik.

4. Penarikan Kesimpulan

Tahap selanjutnya yaitu melakukan penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh melalui pengumpulan data bahwa token ekonomi dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di Mts Muhammadiyah 1 Samarinda dilihat dari hasil wawancara dan observasi penerapan token ekonomi mempunyai dampak positif bagi siswa, dikarenakan mereka termotivasi untuk disiplin belajar agar tidak memperoleh penilaian buruk dari guru dan yang dilakukan peneliti ternyata sudah cukup efektif namun masih belum secara sempurna sehingga memerlukan evaluasi

atau perancangan ulang agar siswa mampu menerima dan memahami tentang pentingnya kedisiplinan dengan adanya penerapan token ekonomi di sekolah.

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dan peneliti paparkan, bahwa dalam pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan cara triangulasi sumber dengan cara membandingkan dan mengkonfirmasi data dari berbagai sumber yang berbeda namun membahas topik yang sama terkait token ekonomi untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Triangulasi dilakukan dengan cara mengecek data dari berbagai sumber yaitu:

- Wawancara Guru Bk
- Wawancara Wali Kelas
- Wawancara Siswa
- Observasi langsung
- Dokumentasi seperti Buku Kasus dan Absen

Hasil dari berbagai sumber ini dianalisis untuk melihat kesesuaian dan konsistensinya sehingga data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipertanggung jawabkan

Pembahasan

Disiplin belajar sangat penting, karena sikap disiplin bertujuan agar dapat menjaga dari perilaku yang menyimpang dan hal-hal yang dapat mengganggu dalam proses pembelajaran. Dengan disiplin membuat siswa terlatih dan mempunyai kebiasaan melakukan tindakan yang baik serta dapat mengontrol setiap tindakannya sehingga siswa akan taat, patuh dan tertib terhadap kegiatan belajar mengajar. Di dalam pembelajaran, disiplin sangat dibutuhkan karena tanpa adanya kesadaran melaksanakan aturan yang ditetapkan sebelumnya, pembelajaran tidak akan berjalan efektif dan optimal. Oleh karena itu, agar pembelajaran berjalan lancar maka semua siswa harus disiplin baik disiplin mentaati peraturan sekolah, disiplin mengerjakan PR, disiplin dalam mengerjakan tugas, dan disiplin dalam belajar di rumah (Alfiya, 2024).

Disiplin adalah kunci kesuksesan, sebab dengan disiplin orang menjadi berkeyakinan bahwa disiplin membawa manfaat yang dibuktikan dengan tindakan disiplinnya sendiri. Begitu juga pada siswa harus teratur masuk kelas, harus tiba pada waktu yang sudah ditetapkan dan dengan sikap dan perilaku yang tepat pula tidak boleh membuat onar di kelas, anak sudah harus mempersiapkan pelajarannya, mengerjakan PR dan telah menyelesaikannya dengan baik. Kewajiban-kewajiban tersebut membentuk disiplin siswa. Melalui praktek disiplin inilah kita dapat menanamkan semangat disiplin dalam diri anak didik (Ulva, 2021).

Tingkat kedisiplinan belajar setiap siswa akan berbeda-beda. Siswa yang terbiasa dalam disiplin belajar akan mempergunakan waktu sebaik-baiknya di rumah maupun di sekolah sehingga akan menunjukkan kesiapannya dalam proses pembelajaran di sekolah, sedangkan siswa yang tidak disiplin belajar mereka kurang menunjukkan kesiapannya dalam belajar (Noviyanti & Wahyuningsih, 2024). Mereka akan menunjukkan perilaku yang menyimpang dalam proses pembelajaran seperti tidak mengerjakan PR, membolos, tidak memperhatikan penjelasan guru, melanggar tata tertib sekolah.

Metode token ekonomi merupakan metode yang digunakan untuk menguatkan tingkah laku positif siswa di dalam kelas. Token economy merupakan aplikasi dari operan kondisioning. Lingkungan disusun dan dikendalikan

sedemikian rupa dalam hal usaha melakukan perubahan perilaku. Metode token ekonomi ini efektif pada seluruh tingkat usia. Pada situasi dimana kontrol yang sangat ketat dibutuhkan maka metode token economy menjadi metode intervensi yang baik (Pratamaswari, 2024).

Teknik token ekonomi dipilih karena dalam token ekonomi individu dilatih untuk membuat perilaku baru dengan memberikan reward ketika perilaku yang diinginkan terwujud sehingga perilaku tersebut menjadi konsisten. Token economy membantu individu meningkatkan kedisiplinan belajar melalui penguatan positif. Pendapat tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Rizkiati, (2024) yang mengatakan bahwa menciptakan perilaku baru dengan memberikan reward sangat efektif dalam membantu individu untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami baik itu permasalahan mengenai bimbingan social maupun bimbingan pribadi.

Perilaku disiplin tidak akan tumbuh dengan sendirinya, melainkan perlu kesadaran diri, latihan, kebiasaan, dan juga adanya hukuman. Bagi siswa disiplin belajar juga tidak akan tercipta apabila siswa tidak mempunyai kesadaran diri. Siswa akan disiplin dalam belajar apabila siswa sadar akan pentingnya belajar dalam kehidupannya. Siswa yang sudah terbiasa disiplin, sikap dan perbuatan disiplin yang dilakukan bukan lagi dirasakan sebagai suatu beban, melainkan suatu tindakan yang sudah biasa dilakukan setiap hari. Siswa yang sadar akan pentingnya belajar akan menunjukkan perilaku yang memiliki kecenderungan disiplin yang tinggi dalam dirinya, di samping itu juga akan timbul suatu motivasi dalam diri siswa.

Disiplin dalam hal ini, merupakan sebuah bentuk pengaruh arus balik kepada anak untuk membantunya memahami bahwa perilakunya dalam belajar itu salah dan supaya dia tidak mengulangnya lagi. Oleh karena itu, tindakan kedisiplinan bisa tersusun dari sebuah kata yang tegas dan peringatan yang keras. Dengan menjalankan disiplin belajar yang kuat akan membawa perasaan yang positif bagi siswa, seperti rasa puas, rasa tenang, rasa sayang, rasa suka dan rasa gembira dalam menjalankan peraturan. Kemudian sebaliknya akan menghilangkan rasa negatif pada diri siswa seperti rasa takut, rasa marah, rasa sedih, dan rasa jengkel.

Terdapat perbedaan mendasar kedisiplinan belajar pada siswa di MTS 1 Muhammadiyah. Mereka menyadari bahwa dengan disiplin belajar akan mempermudah kelancaran di dalam proses pendidikan. Hal ini terjadi karena dengan disiplin rasa segan, rasa malas, dan rasa membolos akan teratasi. Disiplin turut berperan penting dalam hasil belajar siswa. Hal ini dapat terlihat pada siswa yang memiliki disiplin belajar yang kurang baik dengan adanya penerapan Teknik token ekonomi ini Membuat dirinya akan belajar dengan baik dan teratur sehingga akan menghasilkan hasil belajar yang baik yang ditandai dengan prestasi belajar yang baik. Permasalahan disiplin belajar siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya hasil belajarnya. Permasalahan-permasalahan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, pada umumnya berasal dari siswa itu sendiri maupun yang berasal dari luar (Artita, 2024).

Gejala rendahnya kedisiplinan belajar telah berkembang di kalangan siswa, sehingga perlu adanya upaya atau cara untuk mengatasinya. Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk mengatasi masalah rendahnya kedisiplinan belajar adalah

dengan menggunakan teknik token ekonomi. Komalasari, dkk (2014) menjelaskan bahwa token ekonomi adalah penerapan operant conditioning dengan mengganti hadiah langsung dengan sesuatu yang dapat ditukarkan kemudian. Disebut operant karena memberikan perlakuan terhadap lingkungan yaitu berupa hadiah kepada tingkah laku. Dengan adanya hadiah perilaku akan terus berulang atau muncul. Pemberian hadiah atau ganjaran bukan jawaban atas semua masalah perilaku anak.

Token ekonomi merupakan salah satu contoh dari perkuatan ekstrinsik yang menjadikan seseorang melakukan sesuatu untuk diraihnya yakni bisa meningkatkan perhatiannya baik dari tingkat tenasitas maupun dari tingkat vigilitas, tujuannya adalah mengubah motivasi yang ekstrinsik menjadi motivasi yang instrinsik, dengan cara ini diharapkan bahwa perolehan tingkah laku yang diinginkan dapat menjadi ganjaran untuk memelihara tingkah laku yang baru. Kondisi ini tergambar dengan jelas pada hasil wawancara yang menunjukkan bahwa penerapan teknik token ekonomi berpengaruh positif dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di MTS 1 Muhammadiyah.

KESIMPULAN

Masih banyak siswa yang tidak disiplin dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, seperti ketaatan pada peraturan sekolah contohnya siswa yang tidak menggunakan atribut atau seragam sekolah yang sesuai dengan peraturan sekolah, membolos pada saat jam pelajaran tertentu, ketaatan terhadap kegiatan belajar mengajar disekolah contohnya kurangnya perhatian siswa didalam kelas pada saat jam pelajaran dimulai, dan keluar kelas tanpa izin kepada guru yang berada di dalam kelas. Token ekonomi adalah penerapan *operant conditioning* dengan mengganti hadiah langsung dengan sesuatu yang dapat ditukarkan kemudian. Token ekonomi telah diterapkan di MTS Muhammadiyah 1 Samarinda namun masih belum secara sempurna sehingga memerlukan evaluasi atau perancangan ulang agar siswa mampu menerima dan memahami tentang pentingnya kedisiplinan. Masih ada siswa yang tidak memperdulikan poin apa yang akan diberikan oleh guru kepadanya. Oleh karena itu, membutuhkan evaluasi yang melibatkan pihak tenaga pendidik dan peserta didik. Hal ini bertujuan untuk mewujudkan keselarasan peserta didik dengan tenaga pendidik sehingga melakukan rapat evaluasi untuk mengambil titik tengah permasalahan pada token ekonomi yang diterapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiya. (2024). Implementasi Metode Token Ekonomi Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Kelas A di RA TA Kottah Deleman Galis Bangkalan. *Waladi: Wawasan Belajar Anak Usia Dini*, Volume 2 (1).
- Arifin, A., Sammaila, B., & Arfah, A. (2022). Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Token Economy Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswakelas Xii Smas Muhammadiyah 1 Baubau. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 1(2), 54-60.
- Artita, (2024). Konseling Kelompok Tekntik Token Ekonomi Untuk Memperbaiki Keteraturan Belajar Siswa Kelas VIII E Smp Negeri 6 Madiun Tahun Pelajaran 2024/2025. *Jurnal Riview Pendidikan DAN Pengajaran (JRPP)*, 7(4).

- Pratamaswari, (2024). Pengaruh Metode Token Ekonomi Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia 5-6 Tahun di Paud Mutiara Hati. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09 (02).
- Rizkiati, (2024). Pengaruh Token Ekonomi Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Anak Tunagrahita di SLB E Bhina Putera Surakarta Tahun Ajaran 2024/2024. *Jurnal Jendela Pendidikan*, Volume 4 (3).
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif, R&D, dan Penelitian Pendidikan). Yogyakarta: CV Alfabeta
- Susanto, A. (2018). Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Jakarta: Prenada Media
- Nurhayati, Titie fitriah. (2020). Peningkatan kedisiplinan dengan konseling kelompok melalui Teknik token ekonomi bagi peserta didik SMPN 3 Banyuates. *Jurnal NOR Nusantara of Research*, 7(1), 57-63.
- Ulva, (2024). Peningkatan Disiplin Anak Kelompok B TK nurul Muhajirin Malalui Metode Token Ekonomi. *Jurna Pendidikan Terintegrasi*, 2 (1). Hal 21-29
- Wahyuni, N., Tina, M., & Shally, S. (2029). Penerapan Metode Pembiasaan Token Economy untuk Peningkatan Kedisiplinan Anak Usia Dini. *Journal Instruksional*, 1(1). 56-61